

RINGKASAN PUBLIK
PT. RIMBA MANDAU LESTARI

2019

KATA PENGANTAR

Dalam rangka untuk mengetahui gambaran suatu perusahaan sangat diperlukan paparan informasi yang dijabarkan dalam Ringkasan Publik. Paparan informasi PT. Rimba Mandau Lestari memuat sejarah berdirinya perusahaan, kepengurusan (organisasi), deskripsi areal, kegiatan inti (operasional) yang dilakukan seperti perencanaan, pembukaan wilayah hutan (PWH), sistem silvikultur, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, perlindungan dan pengamanan hutan, pemanenan, serta alur tata usaha kayu.

Selain kegiatan diatas PT. Rimba Mandau Lestari telah melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang meliputi kawasan lindung, areal kawasan produksi tidak efektif dan areal kawasan produksi efektif. PT. Rimba Mandau Lestari juga sangat peduli terhadap sosial masyarakat disekitar perusahaan. Komitmen ini dituangkan dalam bentuk kebijakan pembangun sosial masyarakat dengan konsep membangun dan mengembangkan pola kemitraan.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Ringkasan Publik ini, kami mengucapkan terimakasih. Diharapkan semoga Ringkasan Publik ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Merempan, Maret 2019

Penyusun

I. GAMBARAN PERUSAHAAN

1.1. Identitas Perusahaan

Identitas perusahaan PT. Rimba Madau Lestari (PT. RML) sebagaimana diuraikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Identitas Perusahaan PT. RML

| | | |
|----|-----------------------|--|
| 1 | Nama Unit Manajemen | PT Rimba Mandau Lestari |
| 2. | Alamat | Jl. Arifin Ahmad No. 01 Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau. |
| 3. | Lokasi Unit Manajemen | Kabupaten Siak, Provinsi Riau |
| 4. | SK IUPHHK | Nomor SK.552/Menhut-II/2006, tanggal 22 Desember 2006, seluas ± 5.630 Ha Laporan TBT No. 2 Tahun 2014 seluas 5.632,52 Ha |
| 5 | Sejarah UMH | <ul style="list-style-type: none"> • Akta pendirian perusahaan PT. RML berdasarkan akta No. 4 yang dibuat oleh Notaris Eka Meta Rahayu, SH pada tanggal 10 Agustus 1999 • PT. RML mengajukan permohonan lahan dengan surat Direktur No. 01A/RML/IX/1999 tanggal 1 September 1999 tentang Permohonan untuk mendapatkan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman (IUPHHKHTI) kepada Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI seluas ± 16.500 Ha • PT. RML mendapatkan rekomendasi Permohonan Areal dari Gubernur KDH Riau dengan Surat No. 552/EK/1872 tanggal 1 Agustus 2000, seluas ± 10.101 Ha, merupakan areal eks HPH PT. Extra Baru. • PT. RML memperoleh persetujuan prinsip pencadangan areal hutan tanaman dari Menteri Kehutanan dengan Surat No. 406/Menhut-IV/2001 tanggal 15 Maret 2001 seluas ± 8.890 Ha. • PT. RML mengalami perubahan luasan berdasarkan survey dengan Dinas Kehutanan Kabupaten Siak karena areal yang ditunjuk pada peta lampiran telah dibebani hak perusahaan sawit. Kemudian Bupati Siak mengeluarkan surat dengan No. 552.2/EK/1650 bulan juni 2002 perihal Persetujuan Prinsip Percadangan seluas ± 7.500 Ha. • Bupati Siak menerbitkan Surat Bupati No.05/IUPHHK/II/2003 tentang pemberian IUPHHK pada Hutan Tanaman seluas ± 6.400 Ha di Kelompok Hutan Siak – Sungai Sengatan – Sungai Tanjung Besar, Kabupaten Siak Provinsi Riau • PT. RML memperoleh SK pembaharuan Ijin |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Non Kayu (IUPPHK) pada Hutan Tanaman atas areal Hutan Produksi seluas ± 5.630 Ha dengan No. SK.552/MENHUT/-II/2006 tanggal 22 Desember 2006.</p> <ul style="list-style-type: none">• Terjadi perubahan Anggaran Dasar PT. Rimba Mandau Lestari berdasarkan akta No. 58 yang dibuat oleh Notaris Ashelfine, SH, MH pada tanggal 25 Mei 2010• Pada tanggal 23 Februari 2011 terjadi perubahan kepengurusan PT. Rimba Mandau Lestari dengan Akta No. 42 yang dibuat oleh Notaris Ashelfine, SH, MH di Pekanbaru.• Pada tanggal 1 Juni 2012 terjadi perubahan kepengurusan PT. Rimba Mandau Lestari dengan Akta No. 1 yang dibuat oleh Notaris Bobby Cahyana, SH, MKn di Pekanbaru.• Pada tanggal 1 Juni 2012 telah dibuat Berita Acara rapat umum pemegang saham luar biasa PT. Rimba Mandau Lestari mengenai persetujuan penjualan seluruh saham dalam perseroan dengan Akta No. 2 yang dibuat oleh Notaris Bobby Cahyana, SH, MKn di Pekanbaru.• Pada tanggal 1 Juni 2012 telah dibuat pernyataan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa PT. Rimba Mandau Lestari mengenai persetujuan penjualan seluruh saham dan penyerahan seluruh saham dengan Akta No. 3 yang dibuat oleh Notaris Bobby Cahyana, SH, MKn di Pekanbaru.• Pada tanggal 8 Januari 2013 terjadi perubahan kepengurusan PT. Rimba Mandau Lestari berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat oleh Notaris Hanita Sentono, SH di Jakarta.• Pada tanggal 23 Maret 2015 terjadi perubahan kepengurusan PT. Rimba Mandau Lestari berdasarkan Akta No. 20 yang dibuat oleh Notaris Hanita Sentono, SH di Jakarta.• Terjadi perubahan RKUPPHK-HTI PT. RML dengan menyesuaikan Peraturan Menteri LHK no P.17 tentang Restorasi Gambut, yang sudah disahkan oleh Dirjen PHPL dengan No. SK 6136/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/11/2017 pada 14 November 2017 untuk periode 2017-2026.• Pada tanggal 31 Agustus 2018 dilakukan penyesuaian tata ruang RKU periode 2017 – 2026 untuk tahun kegiatan 2018 – 2019 yang disahkan |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | oleh Kementerian LHK dengan No. SK: 5545/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/8/2018 |
|--|--|--|

1.2. Visi Misi Perusahaan

PT. Rimba Mandau Lestari memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi dan Misi berikut :

Visi

” Menjadi Perusahaan Kehutanan kelas dunia, yang mempraktekkan pengelolaan hutan secara lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi, dan ramah lingkungan.”

Misi

Mengelola dan mengembangkan Sumberdaya Hutan secara profesional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku kepentingan, dengan cara :

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi, sebagai sumber bahan baku pulp, dengan harga terbaik dan resiko terendah.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak oleh Negara.

1.3. Kebijakan – Kebijakan Perusahaan

1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP

Kebijakan Komitmen 1: APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

Kebijakan Komitmen 2: APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

Kebijakan Komitmen 3: APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan

terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

Kebijakan Komitmen 4: APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan

Menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari, maka PT RML berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut:

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevandi tingkat lokal dan nasional termasuk berbagai konvensi Internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
- c. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi (*High Conservation Value Forest*) sesuai prinsip kehati-hatian.
- d. Mempertahankan ekosistem gambut termasuk penerapan pengelolaan tata air yang tepat
- e. Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk pengendalian dampak fisik, biologi dan kimia.
- f. Berkontribusi terhadap upaya-upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon yang berasal dari degradasi dan deforestasi hutan.
- g. Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak
- h. Melakukan pengendalian spesies eksotik invasif yang terdapat di areal Kawasan Lindung,

1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi

PT RML, sebagai perusahaan hutan tanaman yang memasok bahan baku kayu pada industri pulp dan kertas lingkup APP, berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan Lestari (PHL).

Untuk mencapai komitmen ini PT RML menerapkan praktek-praktek pengelolaan hutan sebagai berikut:

- a. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan sosial.
- c. Membangun hutan tanaman industri dengan menggunakan jenis tanaman unggul yang bukan merupakan hasil rekayasa genetika atau *Genetically Modified Organism (GMO)*, didukung

oleh sistem silvikultur yang tepat dan upaya perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktivitas lahan.

- d. Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume).
- e. Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.

1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial

PT RML memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan di semua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan, karyawan & pekerja perusahaan serta berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, PT RML berkomitmen :

- a. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*).
- b. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- c. Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*Indigenous People*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- d. Menerapkan prinsip-prinsip *Free Prior and Informed Consent* (FPIC) untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat di dalam dan sekitar wilayah konsesi dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- e. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- f. Menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mencapai *zero accident*.
- g. Menyelesaikan konflik dan keluhan/*grievance* secara bertanggung jawab dan tanpa kekerasan.
- h. Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- i. Keterbukaan akses informasi kepada publik.

1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT RML sebagai berikut :

- a. Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan yang aman dan sehat dalam bekerja.
- b. Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk pemahaman tentang cara dan pencegahan HIV/AIDS.
- c. Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja.
- d. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta mewajibkan kepada semua pekerja, kontraktor dan orang yang berada di tempat kerja untuk mematuhi.
- e. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

1.3.6. Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Tenaga Kerja

PT RML berkomitmen dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Untuk mencapai hal tersebut PT RML menerapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antar pekerja Laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah Yang Sama Bagi Pekerja Pria Dan Wanita dan Konvensi ILO No.111 tentang diskriminasi Dalam Pekerjaan Dan Jabatan.
- b. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak.
- c. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- d. Melarang keras segala bentuk pelecehan seksual dan penyalahgunaan wewenang.
- e. Memastikan terpenuhinya fasilitas pekerja.
- f. Membangun mekanisme pengaduan dan keluhan pekerja secara bertanggung jawab dan terbuka.
- g. Memastikan penerapan sistem K3 dalam semua lingkup pekerjaan.
- h. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No.98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.
- i. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
- j. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- k. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang dan diikat dalam kontrak kerja.
- l. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.

1.3.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang di Larang

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

- a. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
- b. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
- c. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
- d. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

1.3.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

- a. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
- b. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
- c. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
- d. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
- e. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan

PT. Rimba Mandau Lestari berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, PT. Rimba Mandau Lestari berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

- a. **Hadiah dan hiburan (*Gift and Enternaiment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinder mata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.

- b. **Self-Dealing**, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.
- c. **Keentingan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
- d. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.
- e. **Company Assets Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan asset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
- f. **Confidentiality Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

II. KONDISI UMUM PT. RIMBA MANDAU LESTARI

II.a. Gambaran Umum

Tabel 2. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. RML

| No | Uraian | Keterangan |
|----|---|--|
| 1. | Geografis | <ul style="list-style-type: none"> • 101°56'24" BT – 102° BT • 0°51'00" LS - 0°58'12" LS |
| 2. | Administrasi Pemerintahan | <ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau |
| 3. | Administrasi Kehutanan | <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kehutanan Kabupaten Siak, Provinsi Riau |
| 4. | Kelompok Hutan | <ul style="list-style-type: none"> • Sungai Sengketo – Sungai Tanjung Besar |
| 5. | Batas Wilayah: | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Sebelah Utara | IUPHHK PT. Seraya Sumber Lestari |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Sebelah Selatan | Perkebunan PT. Gelora Sawit Makmur |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Sebelah Barat | IUPHHK PT. Seraya Sumber Lestari |

Ringkasan Publik PT. Rimba Mandau Lestari - 2019

| | | |
|----|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Sebelah Timur | Perkebunan PT. Teguh Karsa Wana Lestari |
| 6. | <ul style="list-style-type: none"> • Jenis Tanah • Topografi | Organosol (PPT) Datar |

II.b. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Jenis-jenis flora dan fauna yang ada di areal PT. RML adalah sebagaimana disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 3. Jenis Fauna di PT. RML

| Aves | | | | | | | |
|--------------|------------------------|----------------------------------|-----------------------|-------------------|--------|----|--------|
| No | Nama Indonesia | Nama ilmiah | IUCN | CITES | PP RI | | |
| 1 | Mentok rimba | <i>Cairina scutulata</i> | EN | I | √ | | |
| 2 | Elang tiram | <i>Pandion haliaetus</i> | | II | √ | | |
| 3 | Elang alap jambul | <i>Accipiter trivirgatus</i> | | II | √ | | |
| 4 | Elang bondol | <i>Haliastur indus</i> | | II | √ | | |
| 5 | Elang brontok | <i>Nisaetus cirrhatus</i> | | II | √ | | |
| 6 | Elang ikan kepala abu | <i>Ichthyophaga ichthyaetus</i> | | II | √ | | |
| 7 | Elang paria | <i>Milvus migrans</i> | | II | √ | | |
| 8 | Elang tikus | <i>Elanus caeruleus</i> | | II | √ | | |
| 9 | Elang ular bido | <i>Spilornis cheela</i> | | II | √ | | |
| 10 | Elang wallace | <i>Nisaetus nanus</i> | VU | II | √ | | |
| 11 | Alap-alap capung | <i>Microhierax fringillarius</i> | | II | √ | | |
| 12 | Betet ekor-panjang | <i>Psittacula longicauda</i> | | II | | | |
| 13 | Serindit melayu | <i>Loriculus pusillus</i> | | II | | | |
| 14 | Beluk ketupa | <i>Ketupa ketupu</i> | | II | | | |
| 15 | Celepuk reban | <i>Otus lempiji</i> | | II | | | |
| 16 | Luntur kasumba | <i>Harpactes kasumba</i> | | | √ | | |
| 17 | Luntur putri | <i>Harpactes duvaucelii</i> | | | √ | | |
| 18 | Cekakak belukar | <i>Halcyon smyrnensis</i> | | | √ | | |
| 19 | Cekakak hutan melayu | <i>Actenoides concretus</i> | | | √ | | |
| 20 | Raja udang meninting | <i>Alcedo meninting</i> | | | √ | | |
| 21 | Enggang kelihingan | <i>Anorrhinus galeritus</i> | | II | √ | | |
| 22 | Julang emas | <i>Aceros undulatus</i> | | II | √ | | |
| 23 | Julang jambul hitam | <i>Aceros corrugatus</i> | | II | √ | | |
| 24 | Kangkareng hitam | <i>Anthracoceros malayanus</i> | | II | √ | | |
| 25 | Rangkong badak | <i>Buceros rhinoceros</i> | | II | √ | | |
| 26 | Kipasan belang | <i>Rhipidura javanica</i> | | | √ | | |
| 27 | Tiong emas | <i>Gracula religiosa</i> | | II | √ | | |
| 28 | Burung madu belukar | <i>Anthreptes singalensis</i> | | | √ | | |
| 29 | Burung madu kelapa | <i>Anthreptes malacensis</i> | | | √ | | |
| 30 | Burung madu pengantin | <i>Nectarinia sperata</i> | | | √ | | |
| 31 | Burung madu rimba | <i>Hypogramma hypogrammicum</i> | | | √ | | |
| 32 | Burung madu sepah raja | <i>Aethopyga siparaja</i> | | | √ | | |
| 33 | Burung madu sriganti | <i>Nectarinia jugularis</i> | | | √ | | |
| 34 | Pijantung kecil | <i>Arachnothera longirostra</i> | | | √ | | |
| Herpetofauna | | | | | | | |
| No | Famili | Nama Spesies | Nama Ilmiah/ Lokal | Status Konservasi | | | Viable |
| | | | | IUCN | CITES | RI | |
| 1 | Varanidae | <i>Varanus salvator</i> | Biawak, biancak | | App II | | √ |
| 2 | Elapidae | <i>Naja sumatrana</i> | Kobra | | App II | | √ |
| 3 | Elapidae | <i>Ophiophagus hannah</i> | Tedung | VU | App II | | √ |

Ringkasan Publik PT. Rimba Mandau Lestari - 2019

| | | | | | | | |
|---------------------------------------|--------------|-------------------------------------|-------------------------|----|--------|---|---|
| 4 | Pythonidae | <i>Broghammerus reticulatus</i> | Sanca kembang, sawa | | App II | | √ |
| 5 | Pythonidae | <i>Python curtus</i> | Sanca gendang | | App II | | √ |
| 6 | Geoemydidae | <i>Cuora amboinensis</i> | Kuya batok | VU | App II | | √ |
| 7 | Trionychidae | <i>Amyda cartilaginea</i> | Labi-labi | VU | App II | | √ |
| 8 | Crocodylidae | <i>Crocodylus porosus</i> | Buaya muara/buaya katak | | App II | √ | √ |
| <i>Likely and potentially present</i> | | | | | | | |
| 9 | Geoemydidae | <i>Orlitia borneensis</i> | Kura-kura gading | EN | App II | √ | |
| 10 | Geoemydidae | <i>Siebenrockiella crassicollis</i> | Kura-kura pipi putih | VU | App II | | |
| 11 | Gavialiidae | <i>Tomistoma schlegelii</i> | Sinyulong/buaya ikan | VU | App I | √ | |
| 12 | Geoemydidae | <i>Batagur baska</i> | Biuku | CR | App I | √ | |
| 13 | Geoemydidae | <i>Batagur borneoensis</i> | Tuntung | CR | App II | | |

| Mamalia | | | | | | |
|---------|----------------------------------|---------------------|-----------------|-------------------|------|-------|
| No | Nama Ilmiah | Nama Lokal | Famili | Status Konservasi | | |
| | | | | CITES | IUCN | PP RI |
| 1 | <i>Panthera tigris sumatrana</i> | Harimau Sumatra | Felidae | I | CR | √ |
| 2 | <i>Prionailurus bengalensis</i> | Kucing hutan | Felidae | II | - | √ |
| 3 | <i>Prionailurus planiceps</i> | Kucing kepala datar | Felidae | I | EN | √ |
| 4 | <i>Helarctos malayanus</i> | Beruang madu | Canidae | I | VU | √ |
| 5 | <i>Macaca fascicularis</i> | Monyet ekor panjang | Cercopithicidae | II | - | - |
| 6 | <i>Macaca nemestrina</i> | Beruk | Cercopithicidae | II | VU | - |
| 7 | <i>Presbytis femoralis</i> | Lutung | Cercopithicidae | II | - | √ |
| 8 | <i>Hylobates agilis ungko</i> | Owa ungko | Hylobatidae | I | EN | √ |
| 9 | <i>Ratufa affinis</i> | Jelarang | Sciuridae | II | - | - |
| 10 | <i>Tragulus javanicus</i> | Kancil | Tragulidae | - | - | √ |

Tabel 4. Jenis Flora di PT. RML

| No. | Spesies | Status Konservasi | | | |
|-----|----------------------------------|-------------------|-------|--------|-------|
| | | IUCN | CITES | PP R.I | Lokal |
| 1 | <i>Bromheadia finlaysoniana</i> | | Ap II | | |
| 2 | <i>Bulbophyllum sp</i> | | Ap II | | |
| 3 | <i>Combretocarpus rotundatus</i> | VU | | | |
| 4 | <i>Cymbidium pubescens</i> | | Ap II | | |
| 5 | <i>Cyrtostachys renda</i> | | | √ | |
| 6 | <i>Gonystylus bancanus</i> | VU | Ap II | | |
| 7 | <i>Koompassia malaccensis</i> | | | | √ |
| 8 | <i>Nepenthes ampullaria</i> | | Ap II | | |
| 9 | <i>Nepenthes gracilis</i> | | Ap II | | |
| 10 | <i>Nepenthes rafflessiana</i> | | Ap II | | |
| 11 | <i>Shorea teysmanniana</i> | EN | | | |
| 12 | <i>Shorea uliginosa</i> | VU | | | |

Keterangan: CR= terancam punah; EN=terancam; VU=rentan; App I: appendix I; App II: appendix II; RI: PP RI no.07/ 1999.

II.c. Tata Ruang

RKUPHHK-HTI PT. RML yang diajukan disusun dengan berpedoman pada peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.12/MenLHK-II/2015 tanggal 24 Maret 2015, tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri serta P.17/MenLHK/SETJEN/KUM.1/2/2017 tanggal 9 Februari 2017 tentang perubahan atas Peraturan

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.12/MenLHK-II/2015 tanggal 24 Maret 2015 tentang Pembangunan Hutan Tanaman Industri. Berdasarkan peraturan tersebut dilakukan penyusunan Tata Ruang sesuai SK penyesuaian dengan peta fungsi Ekosistem Gambut dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Tata Ruang PT. RML

| NO | Peruntukan | Luas Awal | | Luas Penyesuaian | |
|----------|--|-----------------|---------------|------------------|---------------|
| | | Ha | % | Ha | % |
| I | Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung Lainnya | 5.632,50 | 100 | 1.586,58 | 28,17 |
| a | Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut | 5.632,50 | 100 | 1.586,58 | 28,17 |
| | a) KPPN | 324,50 | 5,76 | 324,50 | 5,76 |
| | 1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut | 319,50 | - | 324,50 | |
| | 2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut | 5,00 | - | - | |
| | b) DPSL | 255,00 | 4,53 | 255,00 | 4,53 |
| | 1) Fungsi Lindung Ekosistem Gambut | 255,00 | - | 255,00 | |
| | 2) Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut | - | - | - | - |
| | c) Fungsi Ekosistem Gambut | 5.053,00 | 89,71 | 1.007,08 | 17,88 |
| | 1) Gambut dengan fungsi lindung | 4.887,00 | - | 1.007,08 | - |
| | 2) Gambut dengan fungsi budidaya yang belum dibuka | 166,00 | - | - | - |
| b | Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lainnya (Non Gambut/ Mineral) | - | - | - | - |
| | a) KPPN | - | - | - | - |
| | b) DPSL | - | - | - | - |
| 2 | Areal Tanaman Pokok | - | - | 3.570,14 | 63,38 |
| 3 | Areal Tanaman Kehidupan | - | - | 475,80 | 8,45 |
| | Jumlah | 5.632,50 | 100,00 | 5.632,52 | 100,00 |

Sumber: SK Penyesuaian RRU PT. RML Kegiatan 2018-2019

II.d. Penentuan Jenis Tanaman

Untuk areal tanaman pokok, jenis tanaman yang dipilih untuk dikembangkan di **PT.Rimba Mandau Lestari** adalah *Acacia crassicarpa* (gambut dengan fungsi budidaya). Pertimbangan pemilihan jenis tanaman ini adalah:

- ❖ Tanaman *Acacia crassicarpa* cocok tumbuh di lahan basah.
- ❖ Pertumbuhan cepat, kulminasi riap pada umur muda, batang relatif lurus, dapat ditanam dengan mudah dan murah.
- ❖ Mempunyai kadar selulosa tinggi, mempunyai kadar lignin rendah, warna cerah dan zat ekstraktif rendah.
- ❖ Cukup resisten terhadap lahan yang tingkat keasamannya tinggi.

II.e. Kondisi SosialEkonomi

• Kondisi Sosial Ekonomi

Mengingat bahwa masih terdapat kelompok masyarakat yang tergantung pada hutan, maka sasaran bina desa hutan adalah masyarakat yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap hutan. Demikian juga kegiatan-kegiatannya diarahkan pada bentuk-bentuk kegiatan yang cocok dengan kelompok masyarakat tertentu, yang dirumuskan dalam dokumen studi diagnostik PMDH. Prinsip-prinsip dasar dalam penyusunan rencana kegiatan PMDH adalah sebagai berikut :

1. Sinkronisasi; pemaduan kegiatan PMDH dengan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh pihak lain
2. Koordinasi (kerjasama dan konsolidasi), baik dengan internal perusahaan maupun dengan pihak lainnya
3. Partisipatif; memberikan kesempatan yang luas kepada setiap pihak, khususnya masyarakat binaan untuk aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan
4. Orientasi kebutuhan dan kontinuitas, termasuk melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, sebagai upaya pemecahan masalah yang dialami oleh masyarakat sekitar.

Beberapa kegiatan pembinaan masyarakat yang telah dilaksanakan diantaranya adalah pelatihan ketrampilan pemuda, pelayanan kesehatan masyarakat bekerjasama dengan Puskesmas setempat, pembinaan mental spiritual masyarakat bekerjasama dengan juru da'wah dan ulama setempat, penyuluhan masalah lingkungan, partisipasi pembangunan sarana-prasarana desa, seperti jalan, tempat ibadah, bangunan sekolah dan lain-lain.

Mata pencaharian masyarakat sekitar konsesi adalah petani dan buruh tani. Mata pencaharianlainnya berdagang barang kebutuhan sehari-hari, perbengkelan/tukang, jasa transportasi dan pegawai negeri/swasta. Sebagian warga bekerja di perusahaan sebagai tenaga kerja penanaman dan pemeliharaan akasia. Tingkat penghasilan masyarakat yang memiliki kebun sawit atau karet relatif baik tetapi yang bekerja sebagai buruh tani relatif rendah.

Dalam pembangunan hutan tanaman yang lokasinya tidak bisa dipisahkan dengan pemukiman masyarakat yang ada di sekitarnya, perusahaan juga telah merencanakan dan merealisasikan program pembinaan masyarakat desa yang diperuntukkan bagi desa-desa sekitar areal perusahaan. Program pembinaan masyarakat tersebut diantaranya berupa upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja, penyediaan sarana dan prasarana sosial serta penciptaan kesadaran dan perilaku positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar areal perusahaan.

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI

PT. RIMBA MANDAU LESTARI

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Rimba Mandau Lestari dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang memperhatikan aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

III.1. ASPEK PRODUKSI

a. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional PT. RML telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK-HT ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

b. Tata Batas

Penataan batas areal kerja akan dilaksanakan dengan pedoman kepada surat keputusan Direktur Jenderal Inventarisasi dan Tata Guna Hutan dan Kebun No. 130/Kpts/VIII-1/1998 tanggal 18 Agustus 1998. Sesuai ketentuan ini maka kegiatan penataan batas dimungkinkan dilaksanakan sendiri dan atau dibantu oleh kosultan dengan pelibatan penuh dari panitia tata batas daerah dan instansi terkait.

Laporan penataan batas PT. Rimba Mandau Lestari dengan PT. Seraya Sumber Lestari sudah selesai dilaksanakan dan disahkan oleh Dirjen Planologi Kehutanan pada tanggal 15 Juni 2015. Hasil penataan batas sendiri dan persekutuan areal kerja izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan tanaman (IUPHHK-HT) PT. Rimba Mandau Lestari dengan PT. Seraya Sumber Lestari di Kabupaten Siak, Provinsi Riau sepanjang 35.960,43 meter (temu gelang) dengan luas 5.632,52 Ha, pal batas yang sudah dipancang dilapangan sebanyak 315 buah.

c. Pembukaan Wilayah Hutan/Sarana dan Prasarana

PT. RML melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya. Standar teknis PWH telah ditetapkan secara internal oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk dan batasan teknisnya bagi pelaksana di lapangan. Pembangunan jaringan kanal dan jalan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, dimana sebelumnya telah dibuat desain kanal dan jalan berdasarkan hasil survey detail situasi dan hidrologi. Jaringan kanal di lahan rawa dibuat selain mempunyai fungsi utama sebagai jalur transportasi, juga sebagai pengatur tinggi muka air dan untuk mendapatkan daerah perakaran yang optimal bagi tanaman.

Tabel 7. Daftar Sarana dan Prasarana PT. RML Tahun 2018

| Jenis | Jumlah | Keterangan |
|-------------------|--------|-----------------------|
| Mess Ka Unit | 1 | Selesai Desember 2018 |
| Mess Tamu | 1 | 5 Pintu |
| Instalasi Listrik | 1 | Dikantor dan dimess |
| Sekolahan | - | |
| Poliklinik | 1 | Pos P3K |
| Mesjid | 1 | |
| Gereja | - | |

| | | |
|--------------------|---|-----------------------------------|
| Fasilitas Olahraga | 2 | Lapangan badminton dan Lap.Futsal |
| Barak Karyawan HL | 1 | Mess panggung |
| Tower Air | 1 | |
| Mess Karyawan | 2 | 11 Kamar |
| Mess Keluarga | - | |
| Kantor | 1 | |
| Gudang | | TPS LB3, BBM,PupukdanHerbisida |
| Workshop | - | |
| Kantin | 1 | |
| Rumah Staff | 1 | Mess couple |

Sumber: Data dari lapangan

d. Penetapan Sistem Silvikultur

Kegiatan silvikultur dalam pembangunan hutan tanaman merupakan suatu teknik/proses dimulai dari kegiatan penyiapan lahan, persemaian, penanaman, dan pemeliharaan, serta penebangan. Perusahaan didalam pembangunan hutannya memilih sistem silvikultur **THPB** (Tebang Habis Permudaan Buatan) dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut :

- Tujuan pembangunan hutan tanaman, yaitu untuk menghasilkan kayu sebagai bahan baku industri pulp PT. Indah Kiat Pulp and Paper. Berdasarkan pertimbangan ini maka sistem silvikulturnya diarahkan untuk menghasilkan kayu yang memenuhi persyaratan industri pulp.
- Kondisi pada areal hutan tanaman dilapangan.
- Ketersediaan teknologi pendukung.

Pengelolaan dan penanganan lahan di areal gambut mempunyai tantangan tersendiri, perlu dilakukan perencanaan yang sangat matang dengan didukung oleh teknologi yang memadai. Pengaturan tinggi muka air (*water level*) merupakan faktor penting dalam keberhasilan pertumbuhan tanaman.

e. Pengadaan Bibit

Dalam tahap awal pembangunan hutan tanaman PT. RML, produksi benih dan bibit masih berasal dari PT. Arara Abadi – Distrik Siak. Rencana pengadaan bibit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. RML

| RKT Tahun | Pembibitan (Btg) | | Persentase Pencapaian |
|-----------|------------------|-----------|-----------------------|
| | Rencana | Realisasi | |
| 2017 | 2.076.730 | 828.968 | 39,92 |
| 2018 | 2.681.510 | 363.242 | 13,55 |

f. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. RML menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).

Tabel 9. Rencana dan Realisasi Penyiapan Lahan PT. RML

| Penyiapan Lahan | | | | |
|------------------------|---------------|----------------|------------------|-------------------|
| Tahun RKT | Satuan | Rencana | Realisasi | Persentase |
| 2017 | Luas (Ha) | 1.090,39 | 1.090,39 | 100 |
| 2018 | Luas (Ha) | 1.132,00 | 531,20 | 46,93 |

g. Penanaman

Acacia crassicarpa cocok dikembangkan di areal PT. RML, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m.

Tabel 10. Rencana dan Realisasi Penanaman PT. RML

| Tahun RKT | Rencana (Ha) | Realisasi (Ha) | Persentase |
|------------------|---------------------|-----------------------|-------------------|
| 2017 | 1.132,35 | 452,00 | 39,92 |
| 2018 | 1.462,11 | 959,41 | 65,62 |

h. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada Standard Operating Procedure meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (singling), dan penyiangan (weeding). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Data pemakaian pupuk dan pestisida dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Rekap Pemakaian Pestisida dan Pupuk di PT. RML

| Jenis | Volume pemakaian | | Satuan |
|--------------------|-------------------------|-------------|---------------|
| | 2017 | 2018 | |
| Pestisida : | | | |
| Kixor | 17.175 gr | 46.845 gr | |
| Glyphosat 480 AS | 734,4 Lt | 624 Lt | |
| Miracle | 7.460 ml | 18.838 ml | |
| Teer | 330 Lt | - | |
| Basta | | 1.249 lt | |

Ringkasan Publik PT. Rimba Mandau Lestari - 2019

| | | | |
|----------------|------------|------------|--------------------|
| Starane | | 12.900 ml | |
| Pupuk : | | | |
| KCA | 90.555 bag | 119.780 Kg | 1 bag = 500-700 kg |
| Cirp | 224.735 kg | 25.915 Kg | |
| NPK | 155.601 kg | 12.950 Kg | |
| | | | |

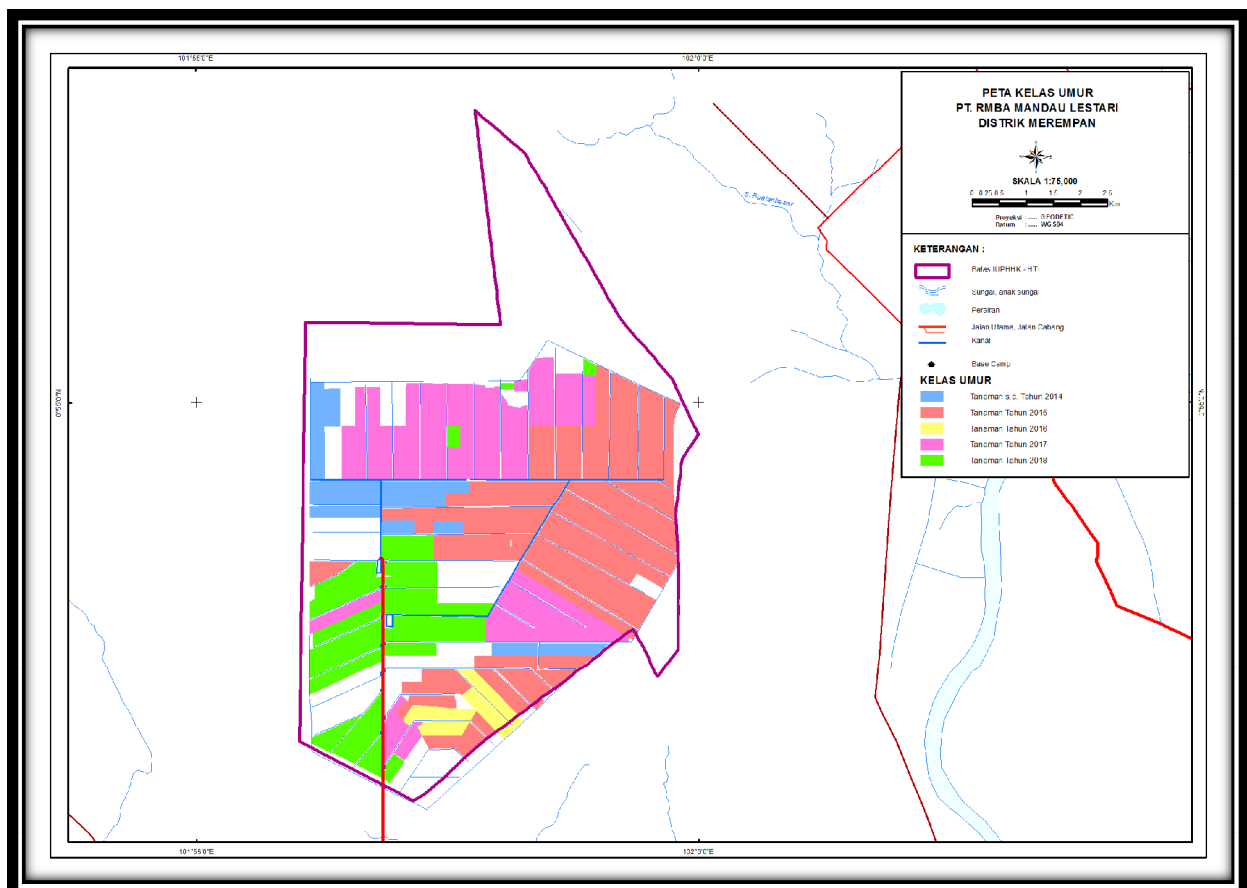
Sumber: Data dari lapangan

i. Kelas Umur Tanaman

Kelas umur adalah suatu kumpulan atau kelompok hutan yang memiliki umur yang sama. Oleh karena itu angka riap yang diperoleh merupakan nilai rata-rata dari setiap plot pada masing-masing kelas umur tanaman. Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Inovasi, KLHK, tahun 2015 menunjukkan jenis tanaman *Accasia crassicarpa* mempunyai daur optimal 5 tahun dengan riap pada kelas bonita V dapat mencapai 34,14 m³/ha/thn dan volume panen sebesar 170,72 m³/tahun. Berikut disajikan data kelas umur dan Peta Kelas umur tanaman HTI PT. RML:

Tabel 12. Data Kelas Umur Tanaman PT. RML

| Sum of GeoSize | | | pyr2 | | | | | Grand Total |
|--------------------------|------------------|-----------|---------------|----------------|-------------|--------------|--------------|----------------|
| Company Desc | spatial_plan | spc group | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| PT. Rimba Mandau Lestari | TPO | ACRA | 294,13 | 1348,32 | 64,7 | 874,2 | 665,9 | 3247,25 |
| | TPO Total | | 294,13 | 1348,32 | 64,7 | 874,2 | 665,9 | 3247,25 |
| | TNK | ACRA | | 120,2 | 47,3 | 1 | | 168,5 |
| | TNK Total | | | 120,2 | 47,3 | 1 | | 168,5 |
| Total | | | 294,13 | 1468,52 | 112 | 875,2 | 665,9 | 3415,75 |



Gambar 1. Peta Kelas Umur PT. RML

j. Pengukuran Riap Tanaman

Pembangunan Hutan Tanaman Industri bertujuan untuk meningkatkan nilai hutan produksi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Parameter kuantitatif nilai hutan produksi antara lain oleh jumlah batang, luas bidang dasar, pertumbuhan riap dan volume kayu yang dapat dimanfaatkan per satuan areal. Sedangkan secara kualitatif nilai hutan produksi ditentukan antara lain: struktur tegakan, bentuk batang, tinggi bebas cabang dan tidak cacat. Untuk mengetahui dan mengamati riap pertumbuhan tanaman tersebut perlu dibuat Petak Ukur Permanen (PUP) pada setiap kegiatan penanaman yang diamati secara periodik. Rekap per petak pertumbuhan tanaman PUP tahun 2016 disajikan pada gambar berikut ini:

Tabel 13. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Diameter, Tinggi, dan Volume Tegakan Rata-rata

| Umur (Tahun) | CAI TINGGI (M) | CAI DIAMETER (Cm) | CAI VOLUME/HA (M3/Ha) |
|--------------|----------------|-------------------|-----------------------|
| 1 | 5.42 | 5.51 | 16.76 |
| 2 | 5.55 | 4.27 | 52.49 |
| 3 | 2.74 | 2.64 | 32.02 |
| 4 | 1.87 | 2.14 | 37.39 |
| 5 | 1.42 | 1.00 | 13.11 |

Sumber: Laporan PUP 2018

Tabel 14. Hasil Perhitungan Data Perkembangan Variabel Pengamatan PUP PT. RML

| Umur (Tahun) | Tinggi Average Acra | DBH Average Acra | Σ Batang Average Acra | Σ Pohon Average Acra | Volume/Ha Average Acra | MAI Average Acra |
|--------------|---------------------|------------------|-----------------------|----------------------|------------------------|------------------|
| 12 | 5.63 | 5.69 | 1694 | 1313 | 12.76 | 12.76 |
| 24 | 10.03 | 9.84 | 1257 | 1057 | 49.73 | 24.86 |
| 36 | 12.46 | 11.65 | 1032 | 882 | 86.08 | 28.69 |
| 48 | 14.34 | 13.01 | 755 | 628 | 110.33 | 27.74 |
| 60 | 14.82 | 13.66 | 460 | 380 | 111.56 | 22.31 |

Sumber: Laporan PUP 2018

k. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

k.1. Hama dan Penyakit Tanaman

Sampai dengan saat ini di areal kerja belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit dan gulma yang dominan di areal kerja adalah :

- Hama, terdiri dari ulat daun, belalang, penghisap pucuk, penggerek batang, rayap dan tikus.
- Penyakit, terdiri dari bercak daun (*Pestotatia* sp.), karat daun (*Uromyces* sp.), embun jelaga (*Meliola* sp.), embun tepung (*Oidium* sp.), dan busuk akar (*Ganoderma* sp.).

- Gulma, terdiri dari rumput teki (*Cyperus rotundus*), sembung rambat (*Mikania michranta*), senduduk (*Melastoma malabathricum*), dan daun pakis-pakistan.

Dalam upaya pengendalian populasi hama dan penyakit di tegakan, operasional plantation akan mengkombinasikan metode-metode pengendalian yang ada secara kompatibel, yaitu penggunaan lahan tanam yang terseleksi dari kontaminasi hama dan penyakit serta memiliki pertumbuhan yang baik, pengendalian secara silvikultur (pengaturan jarak tanam, pemupukan, sanitasi areal/penyiangan), penggunaan agensia hayati (cendawan *Trichoderma* sp., *Glyocladium* sp., *Beauveria bassiana*) dan aplikasi pestisida sebagai langkah/alternatif terakhir. Berikut data serangan hama penyakit pada tanaman akasia;

Tabel 15. Data serangan hama penyakit di PT. RML

| Serangan hamapenyakit | Tahun | | Keterangan |
|-----------------------|---------|---------|--|
| | 2017 | 2018 | |
| Kumbang ambrosia | 5 petak | 8 Petak | Terdapat bercak pada batang disertai keluar cairan |
| Keriting daun | - | 5 Petak | |
| Busuk Akar | - | 4 Petak | |
| Rayap | - | 4 Petak | |

k.2. Kebakaran Hutan dan Lahan

Areal kerja PT RML memiliki curah hujan yang sangat kecil dan berpotensi tinggi kejadian kebakaran lahan, baik lahan HTI maupun lahan masyarakat. Selain itu, ekosistem gambut yang terdrainase menjadikan ekosistem tersebut menjadi rawan kebakaran terutama pada musim kemarau. Penyebab kebakaran berasal dari alami maupun akibat kegiatan manusia. Praktek pembukaan lahan dengan pembakaran diduga menjadi salah satu penyebab kebakaran hutan dan lahan. Sebagai langkah pencegahan dan pengawasan kebakaran, PT RMLtelah membentuk unit penganggulangan kebakaran dan kerjasama dengan masyarakat di sekitar konsesi melaksanakan program Masyarakat Peduli Api. Selain itu, patroli pengawas kebarakan juga telah dibangun untuk memonitor kondisi kawasan terutama di musim kemarau.

Tabel 16. Kejadian kebakaran di PT. RML

| Perincian | 2016 | 2017 | 2018 | Keterangan |
|----------------------------------|--------|-------|-------|------------|
| • Jumlahkejadiankebakaran (kali) | 4 Kali | Nihil | Nihil | |
| • Luas yang terbakar (ha) | 27 Ha | Nihil | Nihil | |

l. Pemanenan

Pemanenan dilakukan sesuai dengan RKT untuk menjamin kelestarian hasil (sustainable yield). Perusahaan telah merancang standar teknis pelaksanaan pemanenan (harvesting) yang efisien dan baik bagi kelestarian lingkungan. Berdasarkan jenis tanahnya, di PT. RML merupakan jenis tanah gambut, sehingga alur pemanenannya berbeda dengan tanah mineral. Rencana dan Realisasi pemanenan PT. RML dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 17. Rencana dan realisasi pemanenan PT. RML

| Tahun RKT | Satuan | Rencana | Realisasi | Persentase |
|-----------|--------|---------|-----------|------------|
|-----------|--------|---------|-----------|------------|

| | | | | |
|------|-------------|------------|------------|-------|
| 2017 | Volume (m3) | 160.661,65 | 130.841,57 | 81.44 |
| 2018 | Volume (m3) | 151.240,01 | 80.929,36 | 53,51 |

m. Konflik Lahan

Konflik lahan yang melibatkan masyarakat dengan perusahaan di Riau sering terjadi. Konflik lahan itu terjadi karena masyarakat merasa lahan garapannya terdesak oleh aktivitas perusahaan. Potensi konflik lahan di PT RML lebih disebabkan oleh tidak jelasnya batas wilayah yang dipahami oleh warga, pemerintah desa, dan antar perusahaan. Seperti di desa Buantan besar terutama di RT 3 perbatasan lahan milik masyarakat, milik PT RML, milik PT BKM, atau milik PT TKWL tidak diketahui oleh warga. Ada warga yang kemudian menggarap lahan yang saat ini belum diolah oleh perusahaan, bahkan kemudian membangun rumah. Jika ini dibiarkan dimungkinkan akan menimbulkan konflik lahan.

III.2. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. RML yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Bapedalda No. 660/Bapedalda/I/2003/10 tanggal 20 Januari 2003.

a. Pengelolaan Kawasan Lindung

Berdasarkan RKU terbaru Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. RML merupakan Daerah Pengungsian Satwa Liar (DPSL), Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah (KPPN) dan Fungsi Ekosistem Gambut dengan luas 1.586,58 Ha. Rencana kegiatan pengelolaan kawasan lindung yang dilakukan adalah pemasangan batas, pemasangan papan peringatan, rehabilitasi berupa penanaman dan regenerasi alami, inventarisasi dan identifikasi flora fauna, penyuluhan kepada karyawan, kontraktor dan masyarakat, serta kegiatan patroli pengamanan kawasan lindung.

b. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi dan satwa yang tersebar di sekitar areal hutan diantara vegetasi dan satwa tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan dan hewan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya. Pengelolaan dan pemantauan Flora dan Fauna di PT. Rimba Mandau Lestari dimuat dalam bentuk laporan Biodiversiti Flora dan Fauna dan laporan Conservation Management Plan.

c. Pengelolaan Limbah B3

Kegiatan pembangunan HTI di PT. Rimba Mandau Lestari menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak yang terjadi akibat kegiatan ini adalah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan mengganggu kelangsungan hidup makhluk hidup disekitarnya. Limbah B3 PT. RML disimpan digudang LB3 yang sudah mendapatkan izin dari dinas terkait dengan No. 03/DPMPSTSP-IPLB3S/KPTS/2017. Pengelolaan Limbah B3 telah diatur dalam SOP-RML-E2-008 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

d. Pengelolaan dan Pemantauan NKT

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi NKT yang dilakukan oleh konsultan Ekologika. Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada areal kawasan PT. RML. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi NKT.

Tabel 17. Ringkasan penilaian awal NKT di areal konsesi RML

| Kategori Nilai Konservasi Tinggi | Sub-kategori | Deskripsi NKT | Temuan |
|---|---------------------|---|---------------|
| NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting | 1.1 | Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi | ADA |
| | 1.2 | Spesies hampir punah | ADA |
| | 1.3 | Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population). | ADA |
| | 1.4 | Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer | ADA |
| NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah | 2.1 | Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami | TIDAK ADA |
| | 2.2 | Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan) | TIDAK ADA |
| | 2.3 | Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies | ADA |
| NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah | 3 | Ekosistem langka atau terancam punah | ADA |
| NKT 4 – Jasa Lingkungan | 4.1 | Jasa penyediaanairdanpencegahanbanjiruntukmasyarakathilir | ADA |
| | 4.2 | Jasa pencegahanerosidansedimentasi | TIDAK ADA |
| | 4.3 | Jasa sekat alamuntuk mencegah meluasnya kebakaranhutanataulahan | ADA |
| NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat | 5 | Kebutuhan dasar masyarakat lokal | ADA |
| NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat | 6 | Identitas budaya masyarakattradisional lokal | ADA |

e. Kegiatan Rehabilitasi

Komitmen perusahaan terhadap kawasan lindung adalah dengan menjaga dan merawat kawasan tersebut. Pengelolaan areal yang rusak pada kawasan lindung yaitu dengan dilakukan proses rehabilitasi PT. RMLbelum melakukan kegiatan rehabilitasi untuk areal-areal yang teridentifikasi terdegradasi. Karena sampai saat ini anggaran yang sudah diajukan belum terealisasi dari manajemen.

f. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, bahaya perburuan satwa liar yang dilindungi dan gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

III.3. ASPEK SOSIAL

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Bentuk Kepedulian perusahaan HTI adalah mengembangkan Corporate Social Responcibility (CSR) yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya seperti penanggulangan kemiskinan, menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, beasiswa, peningkatan skill, peningkatan daya beli masyarakat sekitar HTI, dan membantu membangun infrastruktur yang sangat diperlukan oleh masyarakat termasuk didalamnya fasilitas air bersih.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2018

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

IV.1. Aspek Produksi

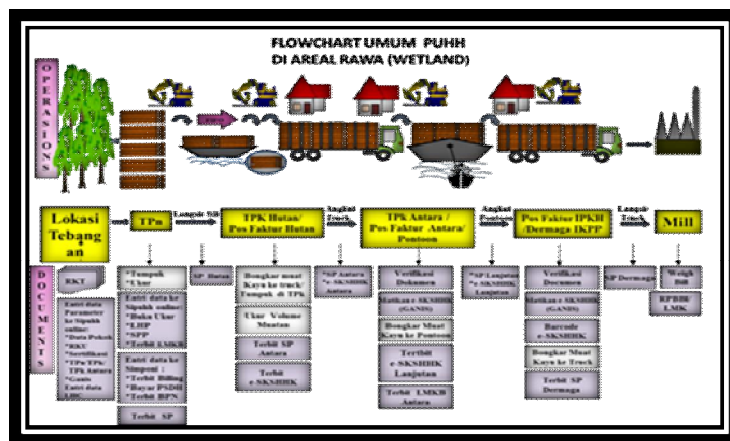
Tabel 18. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Produksi Tahun 2018

| No | Parameter | Rencana | Realisasi | % | Keterangan |
|----|--|------------|-----------|-------|--|
| 1 | Tanam (Ha) | 1.462,11 | 959,41 | 65,62 | Sisa 502,70 Ha diluncurkan ke RKT 2019 |
| 2 | Tebang (Ha) | 1.132,00 | 531,20 | 46,93 | Sisa 600,80 Ha diluncurkan ke RKT 2019 |
| 3 | Produksi (M3) | 151.240,01 | 80.929,36 | 53,51 | Sisa 78.459,35 M3 ha diluncurkan ke RKT 2019 |
| 4 | Survey Permanen Sample Plot (PSP) | | | | |
| | a. Jumlah Plot | 38 | 38 | 100 | |
| | b. Luas (Ha) | 255,40 | 255,40 | 100 | |
| 5 | Survey Pre Harvesting Inventory (PHI) | | | | |
| | a. Jumlah Plot | 682 | 682 | 100 | |
| | b. Luas (Ha) | 1.661,30 | 1.661,30 | 100 | |

Dari tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa realisasi tanam hanya mencapai 65,62% hal ini dikarenakan regulasi pemerintah tentang restorasi gambut yang melarang penanaman tanaman pokok dikawasan gambut setelah dilakukan pemanenan per 2018, Realisasi tebang tahun 2018 mencapai 46,93%, Realisasi produksimencapai 53,51%.

IV.1.1. Monitoring dan evaluasi CoC

CoC (*Chain of Custody*) adalah jalur yang dilalui bahan baku kayu dari petak kerja tebang sampai mill gate, termasuk setiap tahap pengelolaan, transformasi, transportasi, penyimpanan dimana langkah dari simpul ke simpul pergerakan kayu. Metode yang digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi CoC antara lain dengan mereview dokumen, interview, dan observasi lapangan. Materi pelaksanaan monitoring dan evaluasi CoC antara lain implementasi proses CoC disetiap simpul pergerakan kayu yang mengacu sesuai SOP CoC, Pemahaman PIC dan petugas CoC disetiap simpul pergerakan kayu, serta kelengkapan implementasi dokumen-dokumen yang digunakan disetiap simpul pergerakan kayu. Adapun teknis pemanenan dilahan gambut sebagai berikut:



Gambar 2. Alur lacak balak dilahan gambut

IV.2. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. RML berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan. Berikut tabel monev pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahun 2017 PT. Rimba Mandau Lestari.

Tabel 19. Monev Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT. RML Tahun 2018

| No | Kegiatan | Lokasi | Rencana | Realisasi | Monev |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|-----------|------------|--|
| Pengelolaan Lingkungan | | | | | |
| A. Kawasan Lindung | | | | | |
| 1 | Pemasangan papan peringatan | DPSL, KPPN | 2 pc | 1 pcs | Dilakukan pemeliharaan Papan amaran yang sudah terpasangan di KL |
| 2 | Patroli Kawasan Lindung | DPSL,KPPN | 12x/tahun | 12 x/tahun | Melibatkan pihak P/S, Env, RPKH dan Security dan juga pemantauan melalui udara lewat drone |

Ringkasan Publik PT. Rimba Mandau Lestari - 2019

| | | | | | |
|---|---|--|-------------------------------|---------------------------|--|
| 3 | Penyuluhan Masyarakat | Desa Rawang Air Putih, Merempan Hulu, Langkai, dan Buantan Besae | 1 x/thn untuk 4 desa tempatan | 1 x | Dilaksanakan bersamaan dengan program FPIC |
| 4 | Penyuluhan karyawan | PT. RML | 1x/thn | 1x | Sosialisasi dilaksanakan dilaksanakan diawal dimulainya RKT baru. |
| 5 | Penyuluhan kontraktor | PT. RML | 12x/tahun | 12 x | Dilaksanakan tiap bulan kepada pihak kontraktor |
| 6 | Rehabilitasi KL | Kawasan Lindung PT RML (DPSL) | 10 Ha | - Ha | Belum dilaksanakan/diganti plot RA |
| 7 | Aerial Survey | DPSL dan KPPN (Kawasan Lindung PT. RML) | 12 x/tahun | 2 x/bulan | Dilaksanakan menggunakan drone |
| a. Vegetasi Dilindungi | | | | | |
| 1 | Perbanyakan / koleksi jenis | KPPN | 0 Batang | 0 batang | |
| 2 | Perawatan papan larangan | KPPN | 1 pc | 1 pc | Hanya berupa kegiatan pemeliharaan amaran KL |
| 3 | Sosialisasi | Desa tempatan, | 1 x/ tahun untuk 4 desa | 1 x/tahun | Dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi FPIC |
| b. Satwa dilindungi | | | | | |
| 1 | Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu | KPPN | 1 pc | 1 Pc | Hanya berupa kegiatan pemeliharaan papan amaran |
| 2 | Sosialisasi Larangan Berburu dan satwa yang dilindungi. | Desa tempatan, camp | 1 x/ tahun untuk 4 desa | 1 x | Dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi FPIC |
| B. Tanah dan Air | | | | | |
| 1 | Pengaturan water level dan perawatan bangunan air | Zona tata air | Harian | Setiap Hari | Untuk pemantauan water level dilaksanakan setiap hari dan perawatan dilakukan apa bila ada bangunan Air yang rusak. |
| 3 | Penanganan limbah B3 | Gudang B3 | 1x/bln | 1xbln | Pencatatan masuknya LB3 dari lapangan ke TPS LB3 |
| 4 | Sosialisasi B3 | Kantor distrik, campkontraktor | All karyawan & Kontraktor | All karyawan & Kontraktor | Untuk sosialisasi terkait penanganan B3 dan Limbah B3 di laksanakan pada setiap karyawan & kontraktor petugas gudang, Genset, dan Operasional Harvesting dan Plantation. |
| C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan | | | | | |
| 1 | Patroli | Seluruh konsesi | harian | Setiap hari | Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan RPKH dan direkap dalam bentuk laporan 1x dalam satu bulan |
| 2 | Pelatihan Kebakaran Hutan | Kantor Distrik Lokasi | 1 X | 1 x pertahun | Dilakukan training pemadaman kebakaran lahan dan gedung |
| No | Kegiatan | Lokasi | Rencana | Realisasi | Monev |
| Pemantauan Lingkungan | | | | | |
| A. Kawasan Lindung | | | | | |
| 1 | Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi | DPSL, KPPN HTI | 2 jalur 2 jalur | 2 jalur 2 jalur | Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun. |
| 2 | Monitoring Insidentil | Seluruh konsesi | Harian | Harian | Belum Rutin dilaporkan |
| 3 | Pemantauan Ekologi Regenerasi Alami | KPPN/DPSL | 1x/tahun | 1x/tahun | Diganti dengan pelaksanaan kegiatan plot sampel regenerasi alami |
| B. Tanah dan Air | | | | | |
| 1 | Pemantauan fisik tanah | TP : 1 | 1 x, | 1 x, | Untuk pengambilan sample tanah dilaksanakan 1 |

Ringkasan Publik PT. Rimba Mandau Lestari - 2019

| | | | | | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|------------------|--|
| | dan Pengambilan sample tanah. | | 1 lokasi | 1 lokasi | x dalam satu tahun. |
| 2 | Pengambilan sample air permukaan | 4 lokasi pengambilan sampel | 2 x/tahun | 2 x/tahun | Untuk pengambilan sampling air dilaksanakan 2 x dalam satu tahun. |
| 3 | Pengukuran debit air | 4 lokasi pengambilan sampel | 2 x/tahun | 2 x/tahun | Untuk pengukuran debit air dilaksanakan 2 x dalam satu tahun. |
| 4 | Pengukuran Water Table (WT) | Areal TP | 1 Petak/minggu | 1 Petak / minggu | Untuk pemantauan WT(Water Table) dilaksanakan 1 Petak dalam satu minggu. |
| 5 | Pengukuran Water Level (WL) | Areal TP | Harian | Setiap hari | Untuk pemantauan WL (water Level) dilaksanakan setiap hari. |
| 6 | Pemantauan subsiden | Areal TP | 7 lokasi | 7 lokasi | Untuk pemantauan subsidensi dilaksanakan perbulan |
| 7 | Pengukuran curah hujan | Kantor distrik dan Areal Kerja | Harian | Setiap Hari | Untuk pengukuran curah Hujan dilaksanakan setiap hari. |
| 8 | Pencatatan Temperatur & Kelembaban | Kantor distrik dan areal Kerja | Harian | Setiap Hari | Dilaksanakan pada setiap hari. |
| 9. | Pemantaun limbah B3 | Gudang B3 | Pembuatan Necara limbah 1x /bulan | 1x/bulan | Dilaksanakan petugas gudang |
| C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan | | | | | |
| 1 | Patroli hutan | Seluruh konsesi | harian | Setiap hari | Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan RPKH dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan |
| 2 | Monitoring hama dan penyakit tanaman | Tanaman pokok | Harian | | Untuk monitoring Hama & penyakit dilaksanakan rutin oleh team forest ranger |
| 3 | Monitoring rawan kebakaran | Seluruh konsesi | Harian | Setiap Hari | Untuk patroli hal kebakaran dilaksanakan pada setiap hari. |

IV.3. Aspek Sosial

- **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja PT. RML sampai saat ini 21 Maret 2018 tercatat sebanyak 40 orang sebagai tenaga kerja baik lokal dan non lokal. Selain itu, PT. RML melakukan penyerapan tenaga kerja melalui mitra kerja atau kontraktor dalam mendukung kegiatan operasional lapangan.

Tabel 20. Tabel Tenaga Kerja PT. Rimba Mandau Letari

| Tenagakerja | Jumlah (orang) |
|-----------------------|----------------|
| • Jumlah total | 40 |
| • Perincian | |
| 1. Laki-laki | 38 |
| 2. Perempuan | 2 |
| • Asaltenagakerja | |
| 1. Riau | 23 |
| 2. Luar Riau | 17 |
| • Tingkat pendidikan | |
| 1. SD | - |
| 2. SMP | - |
| 3. SMA | 25 |
| 4. PerguruanTinggi | 15 |

- **Pembangunan Sosial Masyarakat**

Laporan realisasi pemberdayaan masyarakat serta community development (CD) PT. RML tahun 2018, bahwa Desa binaan meliputi : 4 (Empat) desa yaitu Marempan Hulu, Rawa Air Putih, Buantan Besar dan Langkai. Program pembinaan masyarakat desa hutan masih difokuskan pada jenis kegiatan sosial budaya, peningkatan SDM, pertanian, pendidikan, keagamaan, dan sarana prasarana desa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 21. Rencana dan Realisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa tahun 2018

| NO | JENIS KEGIATAN | Rencana | Realisasi | | Keterangan |
|-----|--|---------|-----------|------|--|
| | | | 2018 | | |
| 1 | 2 | Fisik | Fisik | | 5 |
| I | Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak : | | | | |
| | 1 Peningkatan SDM | | | | |
| | - Penyuluhan dan Pelatihan Ketrampilan | 1 kali | 1 | kali | Siak, |
| | Jumlah | | | | |
| II | Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat | | | | |
| | - Usaha Pertanian (DMPA) | 3 unit | 5 | unit | Pertanian hortikultura di Langkai & Rawang Air Putih |
| | - Usaha Perternakan (DMPA) | 1 unit | 1 | unit | Ternak sapi 5 ekor di Buantan Besar |
| | - Usaha Perikanan (DMPA) | 1 unit | 1 | unit | Buantan Besar |
| | - Usaha Pembuatan Tahu | | 1 | unit | Buantan Besar |
| | Jumlah | | | | |
| III | Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social : | | | | |
| | 1 Kegiatan Sosial Budaya | | | | |
| | - Pelayanan Kesehatan/ Santunan Anak Yatim | 1 kali | 1 | kali | Marempan Hulu, Langkai, Rawang Air Putih, |
| | - Sosial Kemasyarakatan | 3 unit | 6 | unit | Marempan Hulu, Buantan Lestari, Siak |
| | - Kepemudaan dan Olah Raga | 3 unit | 5 | unit | Siak, Marempan Hulu, Langkai, Buantan Besar, |
| | | | | | Rawang Air Putih |
| | 2 Kegiatan Keagamaan | | | | |
| | - Sarana / Peralatan Ibadah | 1 unit | 2 | unit | Marempan Hulu, Langkai |
| | - Sosial Keagamaan | 4 unit | 5 | unit | Marempan Hulu, Siak |
| | - Hari Raya Keagamaan | 2 Kali | 2 | kali | Marempan Hulu, Lanjung |
| | | | | | |
| | 3 Infrastruktur | | | | |
| | - Pembangunan/Perbaikan Jalan, Parit | 1 Unit | 1 | unit | Marempan Hulu |
| | - Sarana dan Prasarana Desa | 3 Unit | 1 | unit | Rawang Air Putih, Langkai |
| | Jumlah | | | | |

- **Pemanfaatan HHNK masyarakat sekitar hutan**

Berdasarkan hasil identifikasi, potensi sumberdaya hutan yang ada di dalam konsesi perusahaan antara lain : ikan, rotan dan tumbuhan obat. Supaya pemanfaatan HHNK ini berjalan dengan baik dan dapat mencukupi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar konsesi, maka perlu adanya pembinaan khusus terhadap pemanfaatan HHNK. Perusahaan diharapkan dapat berperan serta dalam pembangunan ekonomi masyarakat setempat melalui program-program kesejahteraan untuk masyarakat sekitar kawasan konsesi.

Tabel 22.Jenis Pemanfatan Hasil Hutan Non Kayu (HHNK) di PT. RML

| Tahun | Hasil pemanfaatan | | | |
|-------|-------------------|-------|-------|------|
| | Ikan | Damar | Rotan | Madu |
| 2016 | 350 Kg | - | - | - |

| | | | | |
|------|-------|---|---|-------|
| 2017 | 25 Kg | - | - | - |
| 2018 | 250 | - | - | 50 lt |

Sumber: Data dari lapangan

• **Pembangunan Tanaman Kehidupan**

Tanaman Kehidupan adalah tanaman untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat berupa tanaman pokok yang menghasilkan hasil hutan kayu dan/atau tanaman yang menghasilkan hasil hutan bukan kayu, dan/atau tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat (food security) yang dikelola melalui pola kemitraan antara masyarakat dengan pemegang IUPHHK-HTI yang bersangkutan. Realisasi Tanaman Kehidupan PT. RML dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Realisasi Tanaman Kehidupan PT. RML

| No. | Company | | Lokasi | | | No MoU | Tanggal MoU | Luas MoU (Ha) | Jenis Tanaman | Mitra Kerjasama | Pola Kerjasama | Keterangan |
|-----|---------|----------|---------------|-----------|-----------|-------------------------|-------------|---------------|-------------------|----------------------|--------------------------|--|
| | PT | Distrik | Desa/Kel. | Kecamatan | Kab/Kodya | | | | | | | |
| 1 | PT. RML | Merempan | Merempan Hulu | Siak | Siak | 01/TK-LFL-SP-RML/V/2013 | 01 Mei 2013 | 217 | Tanaman Kehutanan | Koperasi Karya Utama | Bagi Hasil Rp 10.000/ton | Realisasi Pembayaran fee Tanaman Kehidupan kepada Koperasi Kayra Utama (Ellys Ruddy) sebesar Rp 43.400.000,- (Empat Puluh Tiga Juta Empat Ratus Ribu Rupiah) 20% |

• **Identitas Tradisional Budaya masyarakat Lokal (NKT6)**

Lansekap budaya dapat mencerminkan cara-cara kelompok tradisional saling berinteraksi. Misalnya, “kawasan keramat”, di mana tidak seorangpun diijinkan tinggal atau berburu, dapat memisahkan sebuah kelompok atau klaim dari kelompok-kelompok lain di dekatnya. Bentuk pengelolaan lansekap secara tradisional ini menjaga segregasi kelompok-kelompok yang memiliki budaya spesifik (setelah puluhan tahun), sehingga memelihara integritas budaya.

Dari desa-desa didalam dan sekitar konsesi PT RML ada situs penting di Desa Buantan Besar dan Kampung Rempak. Situs ini adalah situs yang berhubungan dengan asal usul kerajaan Siak yaitu makam Raja Kecil, Kolam Hijau, dan Suak Gelanggang di Buantan Besar dan Makam Syech Abdurrahman di Kampung Rempak. Saat ini situs ini telah dibangun dan dilengkapi beberapa fasilitas dan sudah mulai di promosikan sebagai tempat wisata.

Tabel 24. Lokasi Sistus Budaya di PT. RML

| NO. | LOKASI SITUS | DESA/KELURAHAN | DESKRIPSI |
|-----|---|----------------|--|
| 1 | Makan Raja Kecil 48 N 0171197 UTM 0098944 | Buantan Besar | Merupakan makam raja Siak Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah dengan julukan Raja Kecil. Raja Kecil merupakan keturunan dari Sultan Johor Sultan Mahmud Syah Mangkat Di julang di Malaka yang kemudian mendirikan kerajaan di daerah Buantan. |
| 2 | Suak Gelanggang 48 N 0171089 UTM 0099494 | Buantan Besar | Diceritakan pada jaman Kerajaan Siak dahulu, setiap pendatang dari tempat lain bertarung terlebih dahulu atau perselisihan yang terjadi, akan diselesaikan di sebuah tempat dimana terdapat suak atau sungai alam di antara lokasi makam Raja Kecil dan Kolam Hijau. Akhirnya sungai tersebut di kenal dengan Suak Gelanggang. |
| 3 | Kolam Hijau 48 N 0171278 UTM 0099645 | Buantan Besar | Tempat dimana terdapat kolam kecil yang airnya berwarna hijau (berbeda warna dengan warna air sungai) terletak dipinggir Sungai Siak. Dikisahkan setiap |

Ringkasan Publik PT. Rimba Mandau Lestari - 2019

| | | | |
|---|--|----------------|--|
| 4 | Makam Syekh Abdurrahman 48 N 0170492 UTM 0088832 | Kampung Rempak | <p>kali selesai bertarung di Suak Gelanggang, para petarung akan membersihkan atau mencuci keris di kolam ini.</p> <p>Syekh Abdurrahman merupakan salah seorang Ulama besar yang pernah di Kerajaan Siak. Beliau adalah seorang Ulama yang sangat cerdas dimasanya. Dimakamkan di wilayah Kampung Rempak di pinggir Sungai Siak.</p> |
|---|--|----------------|--|

Sumber: Laporan HCV PT. RML

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2019

V.1. ASPEK PRODUKSI

Sebelum melakukan Operasional PT. RML telah melaksanakan kegiatan pembukaan wilayah hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan serta pada saat ini dilakukan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan antara lain tata kelola gambut dengan pengukuran muka air tanah pada penataan ekosistem gambut untuk mengetahui kerusakan ekosistem gambut dengan fungsi budidaya dan fungsi lindung. Rencana pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

| No. | Kegiatan | Spesifikasi | Rencana |
|-----|--------------------------|--------------|----------|
| 1. | Service Kanal | Primer | 14 Km |
| | | Sekunder | 79,38 Km |
| | | Tertier | 136 Km |
| | | Kolektor | 52 Km |
| | | Perimeter | 2,8 Km |
| | | Outlet | 4,25 Km |
| 2. | Service Jalan | Jalan utama | 10,46 Km |
| | | Jalan Cabang | - Km |
| 3. | Pembangunan Water - Gate | | 1 Unit |
| 4. | Pembangunan Over - Flow | | 0 Unit |

Sumber: Data dari lapangan

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan, namun untuk RKT PT. RML memiliki periode waktu 12 bulan yang dimulai dari bulan Mei - April. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2019.

Tabel 25. Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2019

| No | Parameter | Rencana | Keterangan |
|----|---------------|------------|--|
| 1 | Tanam (Ha) | 1.563,20 | SK RKT 2019 nomor: SK.07/RML/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018 dengan masa berlaku 01 Januari-31 Desember 2019 |
| 2 | Tebang (Ha) | 1.661,30 | |
| 3 | Produksi (M3) | 224.599,38 | |

| | | | |
|---|--|--------|--|
| 4 | Survey Permanen Sample Plot (PSP) | | |
| | a. Jumlah Plot | 25 | |
| | b. Luas (Ha) | 208,60 | |
| 5 | Survey Pre Harvesting Inventory (PHI) | | |
| | a. Jumlah Plot | 99 | |
| | b. Luas (Ha) | 250 | |

V.2. ASPEK EKOLOGI

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. RML dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan rencana operasional pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahunan. Berikut tabel rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahun 2019:

Tabel 26. RO Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT. RML tahun 2019

| Rencana Pengelolaan Tahunan di Kawasan Lindung | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--|---|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---------------------------|---|
| No | Kegiatan | Lokasi | Tahun 2019 | | | | | | | | | | | | PIC | Keterangan |
| | | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agu | Sep | Okt | Nov | Des | | |
| 1. | Pemasangan papan peringatan | DPSL, DPSL | | | | | | | | | | | | | P/S, FS dan Security | Pemasangan papan peringatan/larangan di daerah-daerah yang rawan konflik, sebanyak 4 plang. |
| 2. | Patroli Kawasan Lindung | DPSL,DPSL | | | | | | | | | | | | | FP, Forest protection, FS | Patroli dilakukan secara rutin pada akses jalan, kanal dan sungai yang rawan dari masyarakat. |
| 3. | Penyuluhan Masyarakat | Desa Rawang Air Putih, Merempan Hulu. Langkai, dan Buntan Besae | | | | | | | | | | | | | FP, P/S dan FS | Kegiatan Penyuluhan berkaitan dengan fungsi-fungsi Kawasan Lindung |
| 4. | Penyuluhan karyawan | PT. RML | | | | | | | | | | | | | FP dan FS | Kegiatan penyuluhan berkaitan dengan fungsi dan kelestarian Kawasan Lindung |
| 5. | Penyuluhan kontraktor | PT. RML | | | | | | | | | | | | | FS dan FP | -sda- |
| 6. | Identifikasi areal untuk Rehabilitasi | Kawasan Lindung PT RML | | | | | | | | | | | | | P/S, FS | Diarahkan untuk regenerasi alami dan pengayaan |
| 7. | Aerial Survey | DPSL,KPPN (Kawasan Lindung PT. RML | | | | | | | | | | | | | P/S, FS, RPKH | Fly over dengan drone untuk mengamati kondisi tutupan vegetasi dan illegal logging |
| Rencana Pemantauan Tahunan di Kawasan Lindung | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Pemantauan Biodiversity | DPSL,KPPN | | | | | | | | | | | | | P/S, FS | Dilakukan pada masing-masing jenis kawasan lindung dengan metoda jalur (transec) |
| | Pemantauan HCS | DPSL,KPPN | | | | | | | | | | | | | P/S, FS | Dilakukan pada masing-masing jenis kawasan lindung dengan metoda point |
| 2. | Pencatatan perjumpaan satwa insidental | Seluruh areal Konsesi PT. RML | | | | | | | | | | | | | FP, Forest protection, FS | Pencatatan dilakukan setiap hari meliputi jenis satwa dan posisinya, berdasarkan perjumpaan langsung dan jejak. |
| 3. | Monitoring kebakaran hutan | Seluruh areal Konsesi PT. RML | | | | | | | | | | | | | FP, RPKH | Dilakukan setiap hari pada bulan-bulan kering, melalui patroli dan informasi dari satelit NOAA |
| 4. | Monitoring sifat fisik-kimia gambut | Areal KL | | | | | | | | | | | | | FS | Pengambilan contoh tanah yang tidak terganggu (komposit) untuk analisis laboratorium |
| 5. | Water table | Areal KL | | | | | | | | | | | | | FS, WM | Pengukuran langsung melalui peizometer dan pengamatan visual pada beberapa lokasi yang dianggap mewakili |

| Rencana Pengelolaan Tahunan pada Areal Efektif Untuk Produksi | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--------------------------------------|---|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---------------|--|
| No | Kegiatan | Lokasi | Tahun 2019 | | | | | | | | | | | | PIC | Keterangan |
| | | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agu | Sep | Okt | Nov | Des | | |
| 1 | Perawatan bangunan air | Seluruh bangunan air | | | | | | | | | | | | | WM | Pengecekan dilakukan secara rutin, apabila ada bangunan yang tidak berfungsi secara optimal, maka akan segera diperbaiki |
| 2. | Pemeliharaan kanal outlet | Outlet ke S. Sengketo | | | | | | | | | | | | | WM | Dilakukan secara rutin dan disesuaikan dengan kondisi lapangan |
| 3. | Drill kebakaran hutan | TPO | | | | | | | | | | | | | F/P, RPKH | Teknisnya disesuaikan dengan SOP, apabila dijumpai metoda yang lebih efektif maka akan dilakukan revisi SOP |
| 4 | Perawatan alat pemadam kebakaran | Pos Pantau | | | | | | | | | | | | | F/P, RPKH | Termasuk pencatatan kondisi alat (kondisi baik atau rusak) |
| 5 | Pengaturan tata air | Seluruh petak tanaman | | | | | | | | | | | | | WM | Disesuaikan dengan kegiatan pada petak serta kelas umur tanaman pokok |
| 6. | Penerapan FDI | TPO | | | | | | | | | | | | | RPKH | Dianalisis setiap hari berdasarkan data curah hujan dan kelembaban udara relatif |
| 7 | Patroli kebakaran | Seluruh petak tanaman | | | | | | | | | | | | | RPKH, F/P | Melalui patroli rutin yang dilakukan setiap hari (ground check) dan pengamatan dari menara api |
| Rencana Pemantauan Tahunan pada Areal Efektif Untuk Produksi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Pemantauan subsidiensi gambut | Petak 006,012,038, 077,097, 128 dan 148 | | | | | | | | | | | | | W/M, FS | Pemantauan dilakukan pada patok ukur subsidiensi gambut, outputnya adalah penurunan (cm/tahun) |
| 2. | Pemantauan water table/water level | Setiap zona tata air (4 zona) | | | | | | | | | | | | | WM | Pemantauan water level dilakukan secara mingguan, pemantauan water table secara bulanan |
| 3. | Pemantauan debit outflow dan sungai | Outflow ke S. Sengketo | | | | | | | | | | | | | W/M/FS | Pengukuran debit dengan metoda kecepatan aliran (pelampung permukaan) |
| 4. | Pemantauan kualitas air | Outflow ke S. Sengketo, main Canal | | | | | | | | | | | | | WM/FS | Pengambilan sample mengikuti tata cara yang ditetapkan dalam SOP |
| 5. | Pemantauan sifat fisik-kimia tanah | | | | | | | | | | | | | | FS | Pengambilan contoh tanah terganggu dan tak terganggu untuk analisis laboratorium |
| 6. | Pemantauan hama dan penyakit tanaman | Seluruh areal tanaman pokok | | | | | | | | | | | | | Forest Ranger | Pengamatan gejala serangan dan intensitas serangan |
| 7. | Pemantauan satwa liar | Petak kelas umur tanaman | | | | | | | | | | | | | P/S, FS | Dilakukan pada 2 kelas umur yaitu 1-2 tahun, 3-4 tahun dan DPSL |
| Matrik Rencana Pengelolaan Tahunan pada Areal Tidak Efektif Untuk Produksi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Sosialisasi | Camp | | | | | | | | | | | | | FS | Dilakukan pada seluruh penghuni mess meliputi |

Ringkasan Publik PT. Rimba Mandau Lestari - 2019

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|---------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|---|---|
| | penanganan limbah | | | | | | | | | | | | | | | | | | limbah domestik (sampah rumah tangga) dan limbah B3 | |
| 2. | Perawatan TPA | TPA | | | | | | | | | | | | | | | | | FS/Logistik | Perawatan Tempat Pembuangan Akhir Sampah |
| 3. | Pemantauan kadar debu dan kualitas udara | Jalan hutan dan koridor, sekitar camp | | | | | | | | | | | | | | | | | FS | Baku mutu kualitas udara ambient nasional (PPRI no. 41 tahun 1999) |
| 4. | Penanganan limbah minyak dan oli | Gudang BBM dan genset | | | | | | | | | | | | | | | | | Logistik | Penggunaan adsorben untuk tetesan dilantai dan oil catcher untuk cecean |
| 5. | Pengembalian limbah B3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | Logistik | Dibawa ke PT. Arara Abadi Siak untuk penanganan akhir |
| 6. | Penyiraman jalan | Jalan HTI dan koridor | | | | | | | | | | | | | | | | | Infrastruktur | Dilakukan setiap hari pada saat tidak ada hari hujan |
| 7. | Penanganan pupuk dan pestisida | Gudang Bahan Kimia | | | | | | | | | | | | | | | | | Logistik | Penumpukan sesuai standard, penggunaan adsorben untuk tetesan |

V.3. ASPEK SOSIAL

- **Peningkatan ekonomi masyarakat**

PT. Rimba Mandau Lestari yang letak arealnya berada di Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Bahwa Desa binaan meliputi : 4 (Empat) desa yaitu Marempan Hulu, Rawang Air Putih, Buantan Besar dan Langkai. Dengan program CSR perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan pengembangan ekonomi masyarakat disekitar konsesi HTI, melalui Program Pemberdayaan Masyarakat PT. RML diarahkan pada lima aspek kegiatan yaitu :

1. Peningkatan SDM meliputi subsidi pendidikan, beasiswa, honor guru, ketrampilan, perlengkapan belajar mengajar.
2. Peningkatan perekonomian dengan pengembangan sentra produksi pertanian, perikanan, peternakan dan wiraswasta di desa-desa sekitar konsesi sesuai potensi desa.
3. Pembinaan sosial budaya meliputi pelayanan kesehatan, kegiatan sosial masyarakat, pemeliharaan lingkungan (penyiraman jalan lingkungan desa) dan peralatan olah raga.
4. Kegiatan keagamaan meliputi peralatan ibadah, ceramah agama/safari dakwah di desa-desa sekitar.
5. Pembangunan infrastruktur meliputi perbaikan jalan, partisipasi pembangunan gedung sekolah dan tempat ibadah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendatangkan kontribusi positif dari masyarakat pedesaan terhadap kelangsungan pembangunan HTI untuk jangka waktu panjang secara keseluruhan. Dilain pihak, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga dapat turut terangkat secara kuantitas dengan terjadinya perubahan pola pertanian dan usaha tani masyarakat yang lebih maju lagi dari keadaan sebelumnya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat tergantung dari tingkat kesungguhan masyarakat dalam menerima dan melaksanakan setiap aspek kegiatan di lapangan.

Tabel 27.Rencana Pengelolaan Aspek Sosial tahun 2019

| NO | JENIS KEGIATAN | Rencana Satu Tahun | | Keterangan |
|-----|--|--------------------|------|---|
| | | Fisik | | |
| 1 | 2 | 3 | | 4 |
| I | Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak : | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | 1 Peningkatan SDM | | | |
| | - Penyuluhan dan Pelatihan Ketrampilan | 1 | kali | Siak |
| | | | | |
| | Jumlah | | | |
| | | | | |
| II | Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat | | | |
| | | | | |
| | - Usaha Pertanian Padi | 1 | unit | Buantan Lestari |
| | | | | |
| | | | | |
| | Jumlah | | | |
| III | Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social : | | | |
| | | | | |
| | 1 Kegiatan Sosial Budaya | | | |
| | - Pelayanan Kesehatan/ Santunan Anak Yatim | 1 | kali | Marempan Hulu, Langkai, Rawang Air Putih, |
| | - Sosial Kemasyarakatan | 3 | unit | Langkai, Rawang Air Putih, Marempan Hulu |
| | - Kepemudaan dan Olah Raga | 3 | unit | Siak, Marempan Hulu, Langkai, Buantan Besar, Rawang Air Putih |
| | | | | |
| | 2 Kegiatan Keagamaan | | | |
| | - Sarana / Peralatan Ibadah | 2 | unit | Langkai, Rawang Air Putih |
| | - Sosial Keagamaan | 2 | unit | Marempan Hulu, Siak |
| | - Hari Raya Keagamaan | 2 | Kali | Buantan Besar, Marempan Hulu |
| | | | | |
| | 3 Infrastruktur | | | |
| | - Pembangunan/Perbaikan Jalan, Parit | 1 | Unit | Marempan Hulu |
| | - Sarana dan Prasarana Desa | 3 | Unit | Rawang Air Putih, Langkai |
| | | | | |
| | Jumlah | | | |

V. PENUTUP

Ringkasan publik Pengelolaan Hutan PT. RML disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <http://www.fcpmonitoring.com/>, agar dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. Rimba Mandau Lestari menurut aspek Produksi/Ekonomi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan publik Pengelolaan Hutan PT. Rimba Mandau Lestari disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Rimba Mandau Lestari pada tahun 2018 dan rencana kegiatan tahun 2019. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. Rimba Mandau Lestari, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi/Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.